

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam suatu proses belajar dan pembelajaran, hasil belajar merupakan hal pokok yang sangat penting karena sebagai alat untuk mengukur pencapaian keberhasilan belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik terhadap kegiatan belajar yang telah dialami sebelumnya. Begitupun hasil belajar matematika, hal tersebut disebabkan karena matematika memiliki banyak manfaat dalam kehidupan nyata sehari – hari contohnya seperti untuk menghitung besarnya harga, modal, keuntungan, dan kerugian, untuk menghitung luas tanah, luas bangunan, dan tinggi gedung, untuk menghitung ukuran benda, untuk mengetahui panjang, lebar, jarak, dan kecepatan serta semua hal yang memudahkan manusia dalam perhitungan. Hasil belajar matematika juga secara tidak langsung membentuk pola pikir seseorang menjadi lebih teratur.

Menurut Nasution (Supardi, 2015: 2), hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar. Sedangkan Suprijono mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai - nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi, dan keterampilan (2009: 5). Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan, bentuk perilaku yang relatif menetap.

Hasil belajar sangatlah penting, namun pada kenyataannya hasil belajar matematika cenderung masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) melaporkan bahwa rata-rata skor matematika siswa SMP Indonesia belum memperoleh rata-rata skor

matematika siswa internasional (Rusmono dan M. Yusro,2011: 273). Indonesia masih menduduki peringkat 38 dari 42 negara untuk kategori prestasi matematika dengan skor 386. Indonesia hanya mampu menjawab benar 57%. Sedangkan Negara yang lain mampu menjawab benar 80% dari ujian matematika tingkat internasional.

Berdasarkan data Kemendikbud pada tahun pelajaran 2014/2015 nilai rata – rata UN tingkat SMP sebesar 62,18 sedangkan pada tahun pelajaran 2015/2016 nilai rata – rata UN tingkat SMP sebesar 58,57 turun 3,6 poin dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga hasil ujian yang diharapkan belum bisa tercapai. Data dari MTs Negeri 1 Surakarta tahun 2015 diperoleh nilai rata – rata ujian nasional matematika yaitu 76,81 sedangkan tahun 2016 mengalami penurunan yakni nilai rata – ratanya menjadi 76,03.

Permasalahan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor penyebab yang dapat bersumber dari siswa, guru, alat/instrumen, maupun lingkungan. Faktor yang bersumber dari siswa berupa motivasi, keaktifan, minat, kemampuan bernalar, dan komunikasi siswa. Kemudian faktor yang bersumber dari guru berupa strategi pembelajaran yang belum efektif dan inovatif, strategi yang belum variatif, kemampuan mengajar guru, dan kemampuan mengatur kondisi kelas yang belum maksimal. Adapun faktor lain dari alat atau instrumen pembelajaran yaitu media pembelajaran yang belum inovatif dan penggunaan alat – alat pembelajaran yang belum efektif. Lingkungan juga dapat menjadi faktor penyebab, yaitu kondisi kebersihan kelas, sarana dan prasarana, arsitektur, pencahayaan, dan sebagainya.

Dari faktor – faktor tersebut, kurangnya hasil belajar matematika juga belum dapat diselesaikan oleh hasil penelitian terdahulu secara optimal. Hasil penelitian Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati diperoleh kesimpulan nilai rata – rata pos-tes kelas eksperimen dengan model *discovery learning* sebesar 72,50 dan kelas control 64,00. Selain itu, hasil penelitian dari Setiogohadi menunjukkan persentase Ketuntasan Klasikal (KK) hanya 83,33% belum memenuhi persentase

Ketuntasan Klasikal Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 85% yang menyatakan proses pembelajaran berhasil menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan uraian tersebut, alternatif solusi redahnya hasil belajar matematika yang dapat ditawarkan yaitu dengan menganalisis dan menguji faktor - faktor yang bersumber dari siswa dan guru. Faktor yang bersumber dari siswa yaitu motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor yang bersumber dari guru yaitu strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Karakteristik siswa di MTs Negeri 1 Suarakarta termasuk dalam kategori siswa yang aktif dalam kelompok seperti aktif berdiskusi ketika diberi soal, aktif berpendapat di depan kelas menyampaikan jawabannya, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka dipilihlah strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation*. Dipilih strategi pembelajaran *Jigsaw* karena strategi ini mendorong motivasi intrinsik siswa, meningkatkan daya ingat komunikasi antar siswa, dan memberikan kebebasan pada siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok. Selain itu, dipilih strategi pembelajaran *Group Investigation* karena strategi ini dapat meningkatkan sosial-afektif kelompok, menumbuhkan tanggung jawab tiap kelompok, dan mendorong interaksi dan komunikasi yang kooperatif antar siswanya. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Semester Gasal MTs Negeri 1 Surakarta ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang muncul dalam penelelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa yang masih belum sesuai harapan dan perlu ditingkatkan
2. Rata-rata skor matematika siswa di Indonesia masih rendah
3. Nilai ujian nasional tingkat SMP mengalami penurunan tiap tahunnya
4. Nilai rata-rata ujian nasional pada mata pelajaran matematika siswa MTs Negeri 1 Surakarta yang menurun
5. Permasalahan tentang menurunnya hasil belajar masih belum dapat diselesaikan oleh penelitian terdahulu

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan ini dapat dikaji lebih mendalam, maka perlu adanya batasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar matematika siswa MTs Negeri 1 Surakarta . Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dibatasi pada strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *Jigsaw* dan strategi pembelajaran *Group Investigation* serta motivasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah, yaitu :

1. Adakah kontribusi strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika ?
2. Adakah kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ?
3. Adakah interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan menguji kontribusi strategi pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan

anava dua jalan sel tak sama ( $\alpha = 5\%$ ) dan melakukan uji lanjut dengan membandingkan rerata marginalnya

2. Menganalisis dan menguji kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan anava dua jalan sel tak sama ( $\alpha = 5\%$ ) dan melakukan uji lanjut dengan uji komparasi ganda
3. Menganalisis dan menguji interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik teoritis maupun praktis, yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk kajian teori atau pengetahuan tingkat teoritis tentang pembelajaran yang efektif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa agar diperoleh hasil yang maksimal dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini agar hasil penelitian dapat dipraktikkan dan dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan inovatif. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan kualitas belajar secara individu maupun kelompok.